



Peningkatan Kemampuan Teknis Pengatalogan Monograf melalui Metode Project Based Learning

Atiqa Nur Latifa Hanum

Universitas Tanjungpura, Indonesia

e-mail : atiqa.nur@fkip.untan.ac.id

Abstrak

Setiap pustakawan harus terampil dalam pengolahan teknis, khususnya melakukan pengatalogan bahan pustaka karena merupakan keterampilan utama yang harus dimiliki. Oleh sebab itu, perlu adanya metode belajar yang tepat agar setiap mahasiswa nantinya lebih siap menjalankan tugas utamanya sebagai pustakawan terampil, khususnya pada kegiatan pengatalogan bahan pustaka. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan teknis pengatalogan mahasiswa melalui penerapan metode pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sampelnya yakni seluruh mahasiswa semester genap tahun ajaran 2018/2019, 2019/2020, 2020/2021, dan 2021/2022 yang berjumlah 82 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan kognitif dan afektif mahasiswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, kemampuan kognitif mahasiswa sebesar 75,61%, kemudian setelah penerapan metode pembelajaran PjBL meningkat kemampuan kognitifnya yang terlihat pada siklus II, menjadi 81,43%. Artinya ada peningkatan kemampuan sebesar 5,82%. Pada siklus I, untuk kemampuan afektif mahasiswa sebesar 73,86%, kemudian setelah penerapan metode pembelajaran PjBL meningkat pada siklus II menjadi 83,78% atau sama dengan ada peningkatan kemampuan sebesar 9,92%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran PjBL dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis mahasiswa dalam kegiatan pengatalogan monograf.

Kata Kunci: metode PjBL, pengatalogan, keterampilan pustakawan.

Abstract

Every librarian should have the basic skill as librarian, that is technical processing skill (cataloging library materials). Therefore, it was necessary to have an appropriate teaching method for preparing the student to be skilled librarian and had the skill in cataloging library collections. The purpose of this study was to improve the technical ability of student in cataloging through the application of project-based learning methods (PjBL). This research used classroom action research which was conducted in two cycles consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The sample was all even semester students for the 2018/2019, 2019/2020, 2020/2021, and 2021/2022 academic years, totaling 82 students. The results showed that there was an increase in students' cognitive and affective abilities from cycle I to cycle II. In the first cycle, students' cognitive abilities were 75.61%, then after the application of the PjBL learning method, their cognitive abilities increased as seen in the second cycle, to 81,43%. This means that there was an increase in the ability of 5,82%. In the first cycle, the affective ability of students was 73,86%, then after the application of the PjBL learning method it increased in the second cycle to 83,78% or the same as there was an increase in ability of 9,92%. It can be concluded that the PjBL learning method can improve students' technical knowledge and skills in monograph cataloging activities.

Keywords: PjBL method, cataloging, librarian skills.

Histori Artikel

Received	Revised	Accepted	Published
16 Juni 2022	04 September 2022	31 Oktober 2022	31 Oktober 2022

Copyright (c) 2022 Atiqa Nur Latifa Hanum

✉ Corresponding author :

Email : atiqa.nur@fkip.untan.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3341>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Keberhasilan sebuah perpustakaan dalam melayani kebutuhan informasi pemustaka tidak terlepas dari kompetensi sumber daya manusia yang profesional. Kompetensi adalah kemampuan seseorang yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dapat terobservasi dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar kinerja yang ditetapkan (Kemnakertrans, 2012). Kompetensi tersebut dibutuhkan agar pustakawan dapat memberikan layanan yang berkualitas sehingga pemustaka memperoleh kepuasan. Kepuasan (*satisfaction*) pemustaka dapat diperoleh jika pelayanan perpustakaan yang diberikan (*performance*) melebihi harapan pemustaka (*expectation*) (Rahayuning, 2015). Setiap calon pustakawan harus mampu dan terampil dalam mengolah sumber daya informasi perpustakaan. Pengolahan bahan pustaka merupakan pengorganisasian bahan pustaka yang dimulai dari pemeriksaan bahan pustaka yang baru diterima di perpustakaan hingga penempatannya pada rak-rak yang telah tersedia (Suhendar, 2014). Proses tahapan pengolahan bahan pustaka dimulai dari 1) inventarisasi, kegiatannya meliputi pencatatan (registrasi), dan pemberian stempel; 2) klasifikasi, kegiatannya mengelompokkan koleksi perpustakaan yang memiliki ciri yang sama atau subjek yang sama; 3) katalogisasi, kegiatannya meliputi pembuatan deskripsi bibliografi dan penentuan tajuk; 4) kelengkapan fisik buku, meliputi pembuatan label (nomor panggil buku), kantong buku, kartu buku, *barcode*, pemasangan slip tanggal kembali (Iskandar, 2017); serta 5) *shelving*, yakni bahan pustaka siap disimpan di jajaran rak koleksi.

Diantara beberapa kegiatan tersebut, katalogisasi merupakan salah satu kegiatan yang membutuhkan keterampilan dan keahlian. Tidak mudah melakukan pekerjaan tersebut, karena seorang pustakawan membutuhkan wawasan yang luas untuk menentukan tajuk entri sebuah koleksi, oleh karena itu pustakawan harus memiliki kesabaran dan ketelitian saat melakukan pengolahan buku khususnya pada saat melakukan katalogisasi. Tidak kalah pentingnya, seorang pustakawan dituntut pula memiliki kemampuan bahasa meski pasif karena koleksi yang ada di sebuah perpustakaan tidak selamanya menggunakan bahasa Indonesia, melainkan bahasa asing maka setidaknya pustakawan mampu melakukan transliterasi agar memudahkannya saat membuat deskripsi bibliografi. Hal tersebut ternyata membuat kebanyakan para petugas perpustakaan merasa sulit untuk membuatnya. Begitu pula yang dirasakan oleh para calon pustakawan, mempelajari teknik pengatalogan membutuhkan banyak detail, mengkombinasikan antara pengetahuan yang dimiliki dan keterampilan membuat katalog. Perlu adanya metode pembelajaran yang tepat agar petugas perpustakaan dan calon pustakawan dapat menguasai kemampuan teknis pengatalogan dengan cepat dan mudah.

Kajian mengenai peningkatan kemampuan teknis pengolahan bahan pustaka oleh para petugas perpustakaan belum banyak dilakukan sedangkan kajian ini penting untuk dikembangkan agar para calon pustakawan dapat lebih siap dalam menjalankan tugasnya sebagai pengelola informasi yang profesional. Minimnya pengetahuan pengelola perpustakaan yang ada di Kalimantan Barat menjadi dasar peneliti melakukan penelitian dan pengembangan metode pembelajaran yang efektif agar keterampilan para calon pustakawan (mahasiswa) dapat meningkat sehingga mereka lebih siap nantinya untuk menjadi pustakawan terampil yang profesional dalam bekerja di perpustakaan baik pada instansi pemerintah maupun swasta.

Pada umumnya metode penelitian mengenai metode pembelajaran dilakukan oleh para peneliti yang konsentrasinya pada dunia pendidikan. Para guru maupun dosen berupaya melakukan penelitian dan pengembangan agar capaian pembelajaran dari setiap mata pelajaran dan mata kuliah dapat tercapai. Keterampilan umum maupun khusus para peserta didik juga tercapai sesuai yang ditargetkan. Hal tersebut yang mendorong peneliti melakukan kajian untuk meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan pada peserta didik, yakni pada mahasiswa Program Studi D-3 Perpustakaan FKIP Universitas Tanjungpura agar pada nantinya mereka dapat menjadi calon pustakawan yang terampil, menguasai dengan baik kemampuan teknis pengatalogan yang selama ini menjadi permasalahan pada sebagian besar pengelola perpustakaan sekolah di wilayah Kalimantan Barat.

Para pengelola perpustakaan yang sebagian besar didominasi oleh para guru membuat manajemen dan pengolahan koleksi di perpustakaan tidak dilakukan dengan baik dan semestinya sehingga menyebabkan permasalahan seperti tidak tersedianya alat telusur (katalog) di perpustakaan. Bahkan para siswa mengeluhkan koleksi perpustakaan sulit ditemukan saat mereka cari yang berdampak pada tidak efektifnya proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, tidak adanya katalog perpustakaan dapat menyebabkan sulitnya melakukan pengawasan terhadap ketersediaan koleksi sesuai dengan inventarisasinya. Keprihatinan terhadap masalah pengelolaan perpustakaan sekolah di wilayah Kalimantan Barat mendorong peneliti berupaya menghasilkan para lulusan yang kompeten dan profesional dalam pengelolaan perpustakaan secara teknis. Salah satunya memperkuat keterampilan pengatalogan pada setiap mahasiswa Program Studi D-3 Perpustakaan dengan *project based learning* (PJBL).

Peneliti melakukan kajian terhadap sejumlah referensi yang berkaitan dengan PjBL, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Yulianto, dkk dimana terjadi peningkatan hasil keaktifan belajar siswa kelas VII pada MTs Sunan Kalijogo setelah menggunakan metode PjBL (Yulianto, Fatchan, & Astina, 2017). Metode PJBL juga dapat diterapkan pada sistem pembelajaran di perkuliahan baik semester awal (Kusrin et al., 2021) maupun semester akhir yang terbukti berhasil meningkatkan keaktifan belajar pada mahasiswa (Made et al., 2022). Itu artinya pendekatan pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran ideal dan memungkinkan bagi pengajar untuk mengembangkan cara evaluasinya (Kris M.Y.Law, 2004).

Ketiga penelitian tersebut menandai adanya tren pendidikan masa sekarang pun berubah, dari yang berbasis *teacher centred learning* menjadi *student centred learning*. Salah satu metode pembelajaran yang banyak digunakan di kalangan akademisi untuk meningkatkan keterampilan dan pengalaman kerja adalah metode *project based learning* (PJBL). Metode pembelajaran berbasis proyek ini diformulasikan untuk membantu mahasiswa dalam membangun pola berpikir kritis dan analitis, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilannya pada saat belajar kelompok melalui proyek yang dikerjakan. Pada mulanya proses pembelajaran pada Mata Kuliah Katalogisasi Dasar menggunakan metode *Discovery Learning* kemudian berubah menjadi metode *Problem Based Learning* (PBL) namun hasilnya belum cukup baik. Tingkat keberhasilan mahasiswa menguasai keterampilan dengan kedua metode tersebut hanya mencapai 47%. Proses pembelajaran maupun praktek pengatalogan yang hanya dilaksanakan di ruang kelas, juga menjadi pemicu kurang efektifnya pembelajaran sehingga kompleksitas masalah di lapangan tidak dapat diselesaikan dengan baik saat mahasiswa melakukan Praktik Kerja Lapangan pada semester akhir. Untuk itu perlu dilakukannya perbaikan metode pembelajaran pada mata kuliah tersebut, agar mahasiswa lebih siap dengan dunia kerja nantinya.

Melalui penelitian ini, peneliti memperbaiki metode pembelajaran sebelumnya yang telah diterapkan agar tingkat ketercapaian *learning outcomes* tinggi, sehingga mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan saja akan tetapi keterampilan pengatalogan dengan berbagai jenis kepengarangan dapat diolah dengan tepat dan cepat. Peneliti berharap metode ini memberi kesempatan kepada para mahasiswa (calon pustakawan) untuk aktif dan bekerja nyata secara berkelompok dengan tahapan melakukan investigasi terlebih dahulu, kemudian menyelesaikan permasalahan kompleks yang dihadapi dengan rekan sekelompok, serta berusaha memahami dan menghasilkan suatu produk. Hal tersebut senada dengan pendapat Blumenfeld bahwa pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan menggunakan pendekatan pengajaran dan pembelajaran yang dirancang untuk melibatkan peserta didik dalam penyelidikan masalah yang nyata (Cho & Brown, 2013). Di samping itu Krajcik et al. (1994) juga menambahkan bahwa 1) proyek memungkinkan peserta didik untuk terlibat dalam penyelidikan (investigasi); 2) proyek melibatkan peserta didik, guru, dan mitra masyarakat, dan 3) proyek mendorong peserta didik menggunakan alat seperti teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap mulai dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Arikunto & Suhardjono, 2015). Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif program studi Diploma 3 FKIP Universitas Tanjungpura selama empat tahun berturut-turut mulai dari tahun ajaran 2018/2019, 2019/2020, 2020/2021, dan 2021/2022 dengan total keseluruhan 82 orang yang sedang mengambil mata kuliah Katalogisasi Dasar. Obyek penelitiannya adalah aktivitas belajar selama satu semester. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, kuesioner, maupun wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Katalog merupakan istilah yang berasal dari bahasa latin “*catalogus*” yang mempunyai arti daftar barang atau daftar benda yang disusun untuk tujuan tertentu (Fardhiyah, 2019). Kegiatan pengatalogan bertujuan untuk memudahkan pustakawan dan pemustaka melakukan penelusuran koleksi serta untuk mengetahui banyaknya koleksi yang dimiliki sebuah perpustakaan. Dengan kata lain, katalogisasi dianggap sebagai landasan perpustakaan karena menyediakan pintu gerbang ke sumber daya perpustakaan bahkan menjadi inti dalam organisasi bahan pustaka yang menunjukkan lokasi dan serta memudahkan penggunaan bahan pustaka (Monyela, 2021). Ada dua tahap dalam kegiatan ini, yaitu pertama mencatat terlebih dahulu data bibliografi bahan pustaka dan yang kedua menentukan titik akses yang meliputi penentuan tajuk entri utama maupun tajuk entri tambahan. Pedoman yang biasa digunakan sebagai acuan dalam pembuatan katalog yakni *Anglo American Cataloguing Rules 2* (AACR 2) dan *Resource Description and Access* (RDA).

AACR 2 merupakan suatu standar pengatalogan deskriptif yang dipakai sebagai aturan dasar untuk dapat membantu memudahkan kinerja pustakawan dalam proses katalogisasi yang mencakup seluruh deskripsi dalam bibliografi sebuah karya dan ditujukan untuk keseragaman dalam proses titik akses serta pengolahan koleksi. Aturan umum AACR2 dalam pembuatan katalog terdiri dari 8 daerah deskripsi meliputi 1) judul dan keterangan penanggung jawab; 2) edisi; 3) data khusus; 4) penerbitan dan distribusi; 5) deskripsi fisik; 6) seri; 7) catatan; dan 8) nomor standar. Pada praktiknya, masih terdapat ketidakseragaman dalam pembuatan katalog meskipun kegiatannya dilakukan berulang-ulang namun ditangani oleh pustakawan yang berbeda (Cridford, 2019) yang disebabkan karena tingkat wawasan maupun pengalaman dalam memahami subjek dapat membuat hasil pengatalogan menjadi berbeda.

Pada prinsipnya, pengatalogan buku harus taat asas dan konsisten maka dari itu, jika ada kesalahan baik dari ketidaktepatan penggunaan tanda baca atau ketidakkonsistenan dalam penggunaan indensi maka dapat dikategorikan sebagai kesalahan dasar dalam kegiatan teknis pengatalogan. Indikator keberhasilan pada kegiatan pengatalogan adalah jika hasil pembuatan kartu katalog dalam satu wilayah kerja sudah seragam, artinya telah memenuhi prinsip taat asas dan konsisten karena sistem pengatalogan deskriptif pada buku bersifat baku yang mengacu pada standar internasional sehingga perlu dilakukan perbaikan metode belajar agar mahasiswa memiliki keterampilan pengatalogan sesuai dengan tujuan pembelajaran pada mata kuliah ini.

Solusi permasalahan tersebut yakni dengan menerapkan metode pembelajaran PjBL. Melalui penerapan metode ini, mahasiswa dilatih banyak mengerjakan pengolahan koleksi secara nyata pada tempat kerja yang nyata pula sehingga bukan lagi terbantuan oleh dosen dalam pendeskripsian, namun mereka secara mandiri dan berkelompok memecahkan permasalahan pengatalogan antara buku satu dengan buku lainnya yang dibebankan untuk diselesaikan pengolahannya dalam jangka waktu tertentu dengan harapan hasil yang maksimal. Mahasiswa akan mampu membedakan satu bahan dengan bahan lainnya sehingga mudah pada nantinya mereka mengatur dan menyimpan informasi untuk dipergunakan di perpustakaan (David-West & Angrey, 2018).

Ruang baca FKIP Untan merupakan salah satu tempat yang tepat untuk menerapkan metode PjBL ini dikarenakan banyaknya buku-buku baru yang masuk seiring dengan kegiatan pengembangan koleksi yang

dilakukan fakultas setiap tahunnya dan juga bertambahnya buku baru hasil sumbangan dari mahasiswa yang akan lulus kuliah. Keterbatasan petugas ruang baca serta kurangnya keahlian dalam pengolahan teknis membuat banyaknya koleksi buku di ruang baca tidak dapat diselesaikan dalam kurun waktu yang cepat. Oleh sebab itu, perlu adanya tenaga tambahan yang dapat mempercepat penyelesaian pengolahan fisik terhadap koleksi-koleksi baru tersebut sehingga nantinya koleksi dapat segera dimanfaatkan oleh para sivitas akademika FKIP.

Dengan demikian, akan terjadi sinergi yang positif antara penerapan metode pembelajaran berbasis PjBL dengan petugas perpustakaan di ruang baca tersebut. Di satu sisi mahasiswa akan mendapatkan pembelajaran serta pengalaman kerja nyata tentang pengolahan koleksi buku, di sisi lain petugas perpustakaan akan mendapatkan tenaga bantuan serta pengetahuan pengolahan koleksi bahan pustaka dan alat telusur informasi yang sesuai dengan standar sehingga koleksi-koleksi buku baru akan segera dapat dimanfaatkan oleh para pemustaka aktif di lingkungan FKIP. Hal ini dilakukan agar terjadi efektivitas dan efisiensi pekerjaan di Ruang Baca FKIP mengingat hambatan yang dihadapi para petugas Ruang Baca FKIP terkait jumlah SDM dan pengetahuan tentang pengelolaan dasar bahan pustaka masih minim, sehingga kegiatan PjBL bermanfaat bagi kedua belah pihak. Ditambah lagi selama beberapa waktu terakhir, katalogisasi telah mengalami perubahan drastis yang disebabkan oleh otomatisasi dan revisi serta pengenalan aturan dan standar katalogisasi baru (Sibiya & Shongwe, 2018).

Tahap pertama, peneliti membagi mahasiswa ke dalam beberapa kelompok secara acak (random). Perolehan gambaran hasil nilai pretest 1 sebagai observasi awal atau dalam penelitian ini selanjutnya disebut pra siklus disajikan dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Keberhasilan Pra Siklus

Presentase keberhasilan tindakan	Taraf keberhasilan	Nilai huruf	Nilai angka	Jumlah mahasiswa 2018	Jumlah mahasiswa 2019	Jumlah mahasiswa 2020	Jumlah mahasiswa 2021
80 – 100	Sangat baik	A	4	0	0	0	0
70 – 79	Baik	B	3	10	14	10	8
60 – 69	Cukup	C	2	17	9	6	8
50 – 59	Kurang	D	1	0	0	0	0
< 50	Sangat kurang	E	0	0	0	0	0

Hasil perolehan nilai pra siklus yang peneliti lakukan pada tahun pertama penelitian terhadap 27 orang mahasiswa yang mengambil mata kuliah ini maka diputuskan 1 kelompok belajar terdiri dari 3 orang sehingga didapati total ada 9 kelompok belajar. Pada tahun kedua penelitian terhadap 23 orang mahasiswa yang mengambil mata kuliah ini, peneliti membagi 1 kelompok terdiri dari 3 orang sehingga didapati total ada 5 kelompok dengan 3 orang mahasiswa dan 2 kelompok dengan anggota 4 orang sehingga total 7 kelompok belajar. Dari 2 tahun penelitian tersebut, peneliti memutuskan bahwa 1 kelompok belajar dengan 3 anggota termasuk kelompok belajar yang ideal. Hal tersebut mempertimbangkan banyaknya kajian materi yang harus dipelajari maupun keseimbangan antara pengetahuan antar mahasiswa, kerja tim ideal di dunia kerja, dan kesempatan untuk terampil menyelesaikan output perkuliahan akan semakin besar peluangnya. Untuk itu, dua tahun berikutnya peneliti memperlakukan dan memberlakukan komposisi anggota belajar kelompok yang sama pula.

Siklus I

Peneliti memberi pengarahan terlebih dahulu kepada para mahasiswa sebelum memulai kegiatan penelitian awal bahwa materi pengatalogan deskriptif maupun subjek akan menggunakan metode PjBL.

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan berkaitan dengan pengetahuan dasar pengatalogan sesuai dengan pedoman *Anglo American Cataloging Rules II* (AACR 2) sebagai stimulus agar mahasiswa lebih siap dan mengingat tahapan-tahapan yang perlu dilakukan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya peneliti memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

Tahap selanjutnya elaborasi dalam sintaks PBL ada 3 yakni, merancang rencana proyek, membuat jadwal, dan mengawasi para mahasiswa dengan memperhatikan progres serta menilai hasilnya proyek yang dikerjakan. Pada tahapan merancang rencana proyek, peneliti membagi beban pengerjaan yang mana setiap masing-masing anggota kelompok mendapat 3 eksemplar buku yang harus diolah, sehingga total 1 kelompok mengerjakan 9 buku untuk satu kali proyek atau tatap muka pertemuan yang harus dituntaskan. Pada tahapan ini, peneliti akan membantu mahasiswa yang kesulitan ataupun masih bingung untuk membuat deskripsi bibliografis dari sumber informasi yang tersedia di masing-masing koleksi buku yang harus mereka olah. Setiap mahasiswa mendapatkan koleksi buku yang berbeda-beda, sehingga tantangan permasalahannya menjadi bervariasi, mulai dari penentuan tajuk subjek, bahasa asli pengarang, hingga jenis kepengarangan.

Tahapan berikutnya membuat jadwal, peneliti mengarahkan mahasiswa untuk fokus mengerjakan pengatalogan satu judul koleksi terlebih dahulu kepada masing-masing mahasiswa. Kemudian peneliti mengambil waktu rata-rata penyelesaian untuk menjadwalkan penyelesaian proyek pengatalogan 12 buku tersebut. Setelah mengamati kemampuan mahasiswa diperoleh estimasi waktu yang dibutuhkan berkisar 45 hingga 60 menit per buku. Maka penyelesaian untuk 9 buku adalah 180 menit. Perhitungan waktu tersebut tergolong lama, maka pada tahap terakhir mengawasi para mahasiswa dengan memperhatikan progres serta menilai hasilnya proyek yang dikerjakan, peneliti membimbing mahasiswa meninjau ulang hasil pengatalogan yang telah dilakukan dengan melihat ketepatan penggunaan tanda baca, penentuan tajuk entri, tajuk subjek, maupun kelengkapan data bibliografis masing-masing buku yang diolah. Selanjutnya sebelum mengakhiri siklus, dilakukan tes yang terdiri dari 4 soal essay untuk menguji kemampuan kognitif, dan 2 buah buku yang berbeda-beda tiap mahasiswa. Hasilnya dipaparkan pada data tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Keberhasilan Keaktifan Mahasiswa

Presentase keberhasilan tindakan	Taraf keberhasilan	Nilai huruf	Nilai angka	Jumlah mahasiswa 2018	Jumlah mahasiswa 2019	Jumlah mahasiswa 2020	Jumlah mahasiswa 2021
80 – 100	Sangat baik	A	4	4	3	2	2
70 – 79	Baik	B	3	12	16	8	7
60 – 69	Cukup	C	2	11	4	6	7
50 – 59	Kurang	D	1	0	0	0	0
< 50	Sangat kurang	E	0	0	0	0	0

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata 13,42% mahasiswa mendapatkan hasil sangat baik, 52,43% lainnya juga mendapatkan hasil baik, dan 34,15% yang mendapatkan hasil cukup. Lebih jelasnya, hasil penilaian tersebut dapat dilihat melalui rincian tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Ketercapaian Siklus I

Aspek yang dinilai	Target	Ketercapaian	Kriteria
Kognitif	80	75,61%	Belum tercapai
Afektif	80	73,86%	Belum tercapai
Aktivitas mahasiswa	80	67,86%	Belum tercapai

Hasilnya dapat dikategorikan baik, rata-rata nilai mahasiswa berada diantara skor 63 – 86,1. Jika dikonversikan ke huruf mutu, maka sama dengan pencapaian berada pada kategori cukup baik, baik, dan sangat baik. Presentase nilai sangat baik sudah tinggi, yakni dari total keseluruhan 82 orang mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Katalogisasi Dasar, ada 28 orang yang mendapatkan nilai cukup. Selebihnya berada pada hasil nilai baik dan sangat baik namun secara keseluruhan, ketercapaian target keberhasilan siklus I belum tercapai, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun aktivitas mahasiswa.

Penetapan target 80 berdasarkan pertimbangan bahwa untuk mencapai level terampil melakukan pengatalogan yang mana prinsip pengatalogan haruslah taat asas dan konsisten maka tingkat kesalahan (eror) dari pengatalog (kataloger) harus minim. Hal tersebut untuk meminimalisir kesalahan dalam proses temu kembali koleksi yang dibutuhkan oleh pemustaka maupun pustakawan setelah koleksi diijarkan di rak, sedangkan kartu katalog merupakan satu-satunya alat telusur yang dapat membantu pemustaka dan pustakawan untuk menemukan koleksi yang diinginkan. Meminimalisir kesalahan yang dimaksud, misalnya kesalahan dalam menemukan koleksi berdasarkan pendekatan subjek ataupun pendekatan kepengarangan. Hal lain yang menjadi pertimbangan, kataloger harus akurat menentukan titik akses pendekatan agar proses temu kembali koleksi dapat dilakukan dengan cepat dan tepat. Untuk itu mahasiswa perlu pengetahuan mendalam tentang katalogisasi misalnya melakukan *copy cataloguing*, *authority control*, mendeskripsikan subjek bahan pustaka, serta menggunakan pedoman standar pengatalogan (AACR, LCSH, LCCS, MARC) (Monyela & Mutula, 2019) untuk menekan kesalahan yang timbul pada saat melakukan kegiatan katalogisasi.

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, peneliti berupaya menyempurnakan dan memperbaikinya pada siklus II ini. Hasil observasi dan refleksi sebelumnya menunjukkan ketercapaian yang kurang memuaskan secara perolehan ketercapaian keberhasilan, sehingga peneliti melakukan perbaikan dimulai dari mengubah kelompok belajar mahasiswa yang tadinya dilakukan secara acak maka sekarang diatur berdasarkan perolehan nilai mandiri mahasiswa setelah melakukan tes di akhir siklus I yang membahas 4 materi sekaligus yakni konsep dasar pengatalogan buku, penentuan tajuk entri, analisis tajuk subjek, dan penggunaan tanda baca dalam pengatalogan buku.

Pada siklus II, peneliti merancang masing-masing anggota dalam satu kelompok belajar memiliki kemampuan yang berbeda – beda atau heterogen, yakni mahasiswa dengan dasar pengetahuan yang kurang, sedang, dan tinggi. Tujuannya agar adanya pemerataan kemampuan dalam satu kelompok belajar. Dengan asumsi bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan tinggi dapat membantu rekan kelompoknya yang memiliki kemampuan pengetahuan sedang dan kurang untuk sama-sama memiliki pengetahuan seperti itu. Hal ini akan jauh lebih efektif dibandingkan kelompok belajar yang mereka pilih sendiri.

Kasus yang banyak terjadi, kelompok belajar yang dipilih sendiri berpotensi menyebabkan dalam satu kelompok memiliki kemampuan yang homogen sehingga terlihat jelas ketidakmerataan kemampuan belajar antarkelompok. Di sisi lain juga menunjukkan adanya gap antarkelompok sehingga memperbesar peluang tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Untuk menghindari hal tersebut maka perlu adanya ketegasan pemerataan pengetahuan dasar mahasiswa dalam satu kelompok belajar agar dapat saling tolong-menolong saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk lebih jelasnya, data yang diperoleh disajikan dalam tabel 4:

Tabel 4. Keberhasilan Keaktifan Mahasiswa

Presentase keberhasilan tindakan	Taraf keberhasilan	Nilai huruf	Nilai angka	Jumlah mahasiswa 2018	Jumlah mahasiswa 2019	Jumlah mahasiswa 2020	Jumlah mahasiswa 2021
80 – 100	Sangat baik	A	4	18	18	14	10
70 – 79	Baik	B	3	9	5	2	6

60 – 69	Cukup	C	2	0	0	0	0
50 – 59	Kurang	D	1	0	0	0	0
< 50	Sangat kurang	E	0	0	0	0	0

Data pada tabel 4 menunjukkan bahwa 73,17% mahasiswa mendapatkan hasil sangat baik dan sisanya 26,83% mendapatkan hasil baik:

Tabel 5. Ketercapaian Siklus II

Aspek yang dinilai			
	Target	Ketercapaian	Kriteria
Kognitif	80	81,43%	Tercapai
Afektif	80	83,78%	Tercapai
Aktivitas mahasiswa	80	82,22%	Tercapai

Hasilnya dapat dikategorikan baik, rata-rata nilai mahasiswa berada diantara skor 73,5 – 91,6. Jika dikonversikan ke huruf mutu, maka sama dengan pencapaian berada pada kategori baik dan sangat baik. Presentase nilai sangat baik sudah tinggi, yakni dari total keseluruhan 82 orang mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Katalogisasi Dasar, ada 60 orang yang mendapatkan nilai sangat baik. Selebihnya berada pada hasil nilai baik. Dengan demikian, ketercapaian target keberhasilan siklus II tercapai, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun aktivitas mahasiswa.

Tabel 6. Keaktifan Belajar

Tindakan	Rata-rata keberhasilan belajar (%)	Peningkatan keberhasilan (%)
Pra siklus	66,74%	0
Siklus I	72,87%	6,13%
Siklus II	83,30%	10,43%

Data tabel 6 menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar mulai dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 6,13% sedangkan pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,43%. Itu artinya ada peningkatan keaktifan belajar mahasiswa yang signifikan ketika metode PjBL ini diterapkan.

Secara garis besar, modal keterampilan pengatalogan secara tradisional ini menjadi dasar agar mahasiswa dapat mengimplementasikan dalam praktik pengatalogan lanjutan pada koleksi nonbuku maupun katalog berbasis automasi. Ranganathan memberikan dimensi baru untuk katalogisasi dengan mengembangkan kanon katalog (Rout & Panigrahi, 2015) yang terdiri dari 9 kanon: 1) *Canon as Ascertainability*, halaman judul dan halaman tambahan menjadi sumber informasi utama katalog dan dasar untuk membuat judul entri utama dan entri tambahan khusus; 2) *Canon of Prepotence*; kegunaannya membantu menentukan entri diantara berbagai entri dalam katalog; 3) *Canon of Sought Heading*, pemilihan entri utama dan tambahan harus berdasarkan kemungkinan pendekatan pemustaka terhadap katalog perpustakaan; 4) *Canon of Individualization*, kegunaannya untuk mengungkapkan entri berdasarkan nama orang, geografi, badan hukum, seri, subjek, atau bahasa; 5) *Canon of Consistence*, menegaskan entri semua dokumen harus konsisten satu sama lain dalam poin-poin penting seperti pilihan judul dan gaya penulisna judul dan bagian lainnya; 6) *Canon of Currency*, membantu dalam memilih terminologi yang akan digunakan untuk menunjukkan subjek entri katalog; 7) *Canon of Context*, membantu mengembangkan kode, merumuskan aturan, dan memilih istilah dalam entri katalog; 8) *Canon of Permanence*, mengatur bahwa tidak

ada elemen dalam entri khususnya judul yang harus diubah kecuali aturan itu diubah sebagai tanggapan terhadap kanon konteks; 9) *Canon of Recall Value*, membantu memilih tajuk entri katalog dan yang dipilih harus memiliki probabilitas tertinggi untuk dipanggil kembali ke memori oleh mayoritas pemustaka.

Pada masa mendatang, ketika perpustakaan telah sepenuhnya mengadopsi kecanggihan teknologi maka kegiatan katalogisasi juga akan berubah menggunakan teknologi. Tantangan ke depan, para mahasiswa harus memiliki keterampilan mengoperasikan komputer untuk membuat metadata bahan pustaka, mempersiapkan pertukaran dan komunikasi data antarsistem, dan mempersiapkan katalog terbuka untuk dapat diakses ganda dengan multi perangkat. Tren global saat ini menunjukkan negara-negara maju telah sampai pada penerapan pengatalogan menggunakan pedoman RDA yang lebih adaptif dan berkembang mengikuti media penyimpanan informasi terkini dan ini telah ada pada sejumlah aplikasi otomasi perpustakaan seperti *Senayan Library Management System (SLiMS)* dan *Intergrated Library System (INLIS)*. Keunggulannya kegiatan pengatalogan akan lebih sederhana, mudah, dan cepat karena ada fitur salin katalog yang membantu akses lebih cepat ke sumber informasi dan juga mempertahankan keseragaman dan standar pengatalogan (Idiegbeyan-Ose et al., 2016).

KESIMPULAN

Hasil analisis data pada kegiatan pra siklus, siklus I, maupun siklus II memberikan gambaran bahwa untuk mencapai pembelajaran yang efektif dengan target luaran pembelajaran yang mengutamakan keterampilan dapat mengimplementasikan metode PjBL. Hal tersebut terbukti melalui penelitian ini, metode PjBL mampu meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam mengasah keterampilan teknis pengatalogan bahan pustaka. Mahasiswa memiliki banyak kesempatan berkolaborasi di dalam kelompoknya, terutama belajar dari pengalaman mereka saat melakukan pemecahan masalah pada proyek pengatalogan yang dibebankan. Dalam pengembangannya ke depan, metode PjBL dalam mata kuliah keterampilan dapat membuka peluang bagi para pengajar untuk mengajak *stakeholder* atau mitra bekerja sama dalam menghasilkan proyek. Hasil proyek akan memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak. Bagi mitra, koleksi perpustakaan di instansi mitra terolah dengan baik dan rapi sesuai standar pengatalogan yang disyaratkan oleh Perpustakaan Nasional RI. Di sisi lain program studi memberikan pengalaman kerja kepada mahasiswa perihal tata kelola dan pengolahan teknis di dunia kerja. Dengan demikian akan banyak mitra di sekitar program studi yang akan terbantuan oleh keterampilan calon pustakawan. Durasi penyelesaian proyek disesuaikan dengan waktu kesepatakan dalam perhitungan yang seimbang berorientasi pada hasil yang memuaskan yang memperhatikan mutu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dekan dan Kepala Ruang Baca FKIP Universitas Tanjungpura yang memberi izin penggunaan ruang baca sebagai lokasi proyek dalam penelitian multi tahun ini

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., & Suhardjono, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bryant, P., Akinleye, A., & Durrant, A. (2013). Educating The Early Career Arts Professional Using A Hybrid Model Of Work Based Learning. *Higher Education, Skills And Work-Based Learning, Vol.3 Issue: 1* <https://doi.org/10.1108/20423891311294957> , 17 - 29.
- Cho, Y., & Brown, C. (2013). Project Based Learning In Education: Integrating Business Needs And Student Learning. *European Journal Of Training And Development, Vol.37 Issue: 8* Retrieved From <https://doi.org/10.1108/Ejtd-01-2013-00060>, 744-765.
- Cridford, T. J. (2019). Cataloguing , Knowledge , And Power. *Journal Of Radical Librarianship*, 5(May 2019), 61–83.

- 7270 *Peningkatan Kemampuan Teknis Pengatalogan Monograf melalui Metode Project Based Learning - Atiq Nur Latifa Hanum*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3341>
- David-West, B. T., & Angrey, C. U. (2018). Cataloguing And Classification Skills And Information Dissemination In Libraries. *Journal Of Educational Research And Reviews* , 6(7), 94–97. https://doi.org/10.33495/Jerr_V6i7.18.147
- Fardhiyah, L. (2019). *Pedoman Rda (Resource Description And Access)*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Fuller, P. A., Dainty, A. R., & Thorpe, T. (2011). Improving Project Learning: A New Approach To Lessons Learnt. *International Journal Of Managing Projects In Business*, Vol.7 Issue 4 <https://doi.org/10.1108/17538371111096926>, 118-136.
- Idiegbeyan-Ose, J., Ifijeh, G., Adebayo, O., & Segun-Adeniran, C. (2016). New Paradigms In Cataloguing In The 21st Century: A Review Of Implications And Adoption Of New Strategies For Nigerian Libraries. In *Bilgi Dnyasi* (Vol. 17, Issue 1, Pp. 120–134). University And Research Librarians Association (Unak). <https://doi.org/10.15612/Bd.2016.500>
- Indonesia, Kemenakertrans. 2012. Keputusan Menaker Nomor 83 Tahun 2012 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan Dan Perorangan Lainnya Bidang Perpustakaan, Pub. L. No. 83, 1 (2012). <https://jdih.kemnaker.go.id/katalog-876-keputusan%20menakertrans.html>
- Iskandar. (2017, January 11). *Pengolahan Koleksi Di Perpustakaan*. <https://iskandar-pustakawan-unhas.blogspot.com/2017/01/pengolahan-koleksi-di-perpustakaan.html>
- Kisyani, L., & Tatag, Y. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kris M.Y.Law, K. C. (2004). Project Based Action Learning As Learning Approach In Learning Organisation: The Theory And Framework . *Team Performance Management: An International Journal*, Vol.10 Issue:7/8 https://doi.org/10.1108/13527590410_178-186.
- Kusrin, K., Yanto, E. S., & Herzamzam, D. A. (2021). The Project-Based Learning Approach To Learning Correlational Research For Efl Pre-Service Teachers. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2741–2748. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.824>
- Made, A. M., Ambiyar, A., Riyanda, A. R., Sagala, M. K., & Adi, N. H. (2022). Implementasi Model Project Based Learning (Pjbl) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Teknik Mesin. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5162–5169. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3128>
- Monyela, M. (2021). Cataloguing Education In The Era Of 4ir: The Way Forward. *Library Philosophy And Practice*, 2021, 1–11. <https://digitalcommons.unl.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=10008&context=libphilprac>
- Monyela, M., & Mutula, S. (2019). Copy Cataloguing In The Online Environment: Do We Still Need Qualified Cataloguers? *Library Philosophy And Practice*, 2019.
- Rahayuning, F. (2015). *Mengukur Kepuasan Pemustaka: Menggunakan Metode Libqual+Tm*. Graha Ilmu.
- Rout, R., & Panigrahi, P. (2015). Revisiting Ranganathan's Canons In Online Cataloguing Environment. *Annals Of Library And Information Studies*, 62(4), 286–289. <http://op.niscair.res.in/index.php/alis/article/view/11609/619>
- Schaddelee, M., & Mcconnell, C. (2018). Analysing Student Perceptions To Enhance Engagement: An Interdisciplinary, Project-Based Learning Programme. *Journal Of International Education In Business*, Vol.11 Issue 2, 161-177.
- Sibiya, P. T., & Shongwe, M. M. (2018). A Comparison Of The Cataloguing And Classification Curriculum And Job Requirements. *Library Management*, 39(6–7), 474–487. <https://doi.org/10.1108/Lm-09-2017-0089>
- Suhendar, Y. (2014). *Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutarno, N. (2006). *Perpustakaan Dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.

7271 *Peningkatan Kemampuan Teknis Pengatalogan Monograf melalui Metode Project Based Learning - Atiqa Nur Latifa Hanum*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3341>

Yulianto, A., Fatchan, A., & Astina, I. K. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* Vol.2 No.3 Maret, 448-453.